



ISSN 2338 6584

# Jurnal Manajemen FE-UB

Volume 4 Nomor : 2 Tahun 2016

*Pengaruh Hutang dan Persediaan Terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk  
Baiq Adzatin Maghfiroh dan Yolanda*

*Pengaruh Return On Investment Earning Per Share dan Diveden Per Share Terhadap  
Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2015  
Elisa Eka Chintyawati dan Wahyu Murti*

*Analisis Pengguna Variabel Intervening Terhadap Variabel Endogen (Kasus pada UMKM "X"  
Cicik Ratnashih*

*Pengaruh Etika Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Jasamarga  
(Persero), Tbk. Cabang Jagorawi  
Agustina Massora*

*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Harga Pasar Saham  
PT. Astra Internasional  
Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar*

*Pengaruh Piutang Usaha dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih  
(Perusahaan Food And Beverege yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)  
Yodes Sonalia dan Irsan Anshori*

*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas dan Kinerja External  
Auditor pada Kantor Akuntans Publik di Indonesia Sebagai Jasa Pelayanan Kepada Masyarakat  
IGP Ratih Andaningsih*

UNIVERSITAS BOROBUDUR - JAKARTA

Jurnal  
Manajemen FE-UB

Vol. 4

No. 002

Hlm. 1-98

Jakarta  
Oktober 2016

ISSN  
2338-6584

## Pengaruh Hutang dan Persediaan Terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Oleh : Baiq Adzatin Maghfiroh Dan Yolanda

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the Debt and Inventory Operating Income either partially or simultaneously at PT. Indocement Tbk. Total population in the study is a quantitative method. Total population in this financial statements and the study sample research, counted as many as 8 to 32 year period. The sampling technique using purposive sampling. The variable in this study is the independent variable (independent) consisting of Debt, Inventory and the dependent variable (dependent) is Operating Profit.*

*The results showed that the debt effecting significant partially on Operating Profit. The stocks are effected significant partially on Operating Profit. Simultaneously, debt and stocks creating a significant effect on Operating Profit level determination coefficient to 61%*

### 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 UUPT No. 40/2007 pengertian Perseroan Terbatas (Perseroan) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang. Selain itu pada dasarnya tujuan suatu perusahaan di dirikan adalah untuk mendapatkan orientasi keuntungan atau laba sebesar besarnya guna mensejahterakan para memegang sahamnya dan di gunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan perusahaan dan hal tersebut berlaku juga di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Laba atau income adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu (M. Nafarin, 2007). Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dengan cara memanfaatkan modal internal perusahaan

maupun memanfaatkan pinjaman dana dari para kreditur (utang).

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, merupakan salah satu produsen semen di Indonesia dan produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985 dan memiliki kapasitas produksi sebesar 20,4 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 4,4 Juta meter kubik per tahun dengan 41 batching plant dan 706 truk mixer, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton.

Indocement pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989 dan sejak tahun 2001, HeidelbergCement Group, yang berbasis di Jerman mengambil alih kepemilikan mayoritas saham di Indocement Semen. Pengambilan alih tersebut membuat perusahaan menjadi produsen semen terbesar se-Asia Tenggara dan sampai sekarang mempertahankan eksistensinya di tengah perekonomian.

Di awal tahun 2015, PT Indocemen Tunggal Prakarsa Tbk menargetkan kenaikan pertumbuhan laba usaha sebesar 15-20 persen. Dengan mempertimbangkan persaingan industry semen di pasaran yang cenderung tidak stabil serta faktor permintaan yang menurun, PT Indocement kembali merevisi target kenaikan laba usaha menjadi 10-13 persen. Laba Usaha PT. Indocement terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun dengan demikian, ada keadaan dimana persentase pertumbuhan Laba Usaha terlihat lambat dan menurun dari beberapa tahun terakhir .

Persentase Laba di PT indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2008-2015 mengalami keadaan yang fluktuasi, pada tahun 2009 laba PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami kenaikan sebesar 33,40% dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2010 dan tahun 2011, Penurunan laba usaha terlihat pada tahun 2014 sebesar 14,9% atau sebesar Rp. 5,974 triliun dan turun drastic pada tahun 2015 sebesar 18,15% atau sebesar Rp. 5,056 triliun. Hal ini disebabkan karena volume penjualan domestik menurun yang merupakan buah dari permintaan semen nasional yang juga menurun sehingga masih tersedia stock persediaan barang yang belum terjual.

Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi harga saham. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan. Persentase Hutang PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2008-2015 mengalami keadaan

yang fluktuasi, dimana tahun 2009 penurunan hutang mencapai 23,35% atau sebesar Rp. 396 miliar, sedangkan pada tahun 2012 hutang mengalami kenaikan yang cukup drastis mencapai 40,83% atau sebesar Rp. 576 miliar dan 3,26% atau sebesar Rp. 1 triliun pada Tahun 2013.

Untuk memenuhi kebutuhan para customer PT Indocement memproduksi semen dengan jumlah yang cukup banyak tiap tahunnya, untuk presentase persediaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami kestabilan stok barang pada tahun 2009 persediaan barang yang belum terjual mengalami penurunan mencapai 19,37% , hal ini sangat berdampak pada kenaikan laba di tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2014 persediaan barang yang belum terjual mengalami kenaikan mencapai 11,52% . Setiap tahunnya dimulai dari tahun 2010 hingga 2015 persediaan barang terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini di karenakan persaingan industry semen yang sangat ketat sehingga barang yang di produksi mengalami ketersediaan stock yang cukup banyak.

Persaingan industry juga menjadi salah satu faktor penentu hasil penjualan, dengan persaingan yang makin ketat PT Indocement dari tahun 2008-2014 mengalami kenaikan dengan pertumbuhan yang lambat, dan pada tahun 2015 penjualan PT Indocement mengalami penurunan sebesar 12,35% dari Rp. 19.996.267.420.350 menjadi Rp. 17.798.055.420.350 dengan penurunan tersebut sangat berpengaruh juga ke persediaan yang meningkat sebesar 11,45% dan laba yang mengalami penurunan sebesar 18,45%.

Tabel. 1  
Data jumlah Hutang, Persediaan dan Laba Usaha  
Pada tahun 2008 s/d 2015  
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Hutang usaha	%	Persediaan	%	Laba Usaha	%
2008	289.426.207.631		1.515.360.346.381		2.459.868.589.326	
2009	488.943.801.503	40,81	1.269.425.028.230	(19,37 )	3.693.305.458.982	33,40
2010	396.396.979.581	(23,35 )	1.299.548.786.024	2,32	4.020.030.374.857	8,13
2011	576.933.278.879	69,34	1.327.720.920.530	2,12	4.418.023.649.905	9,01
2012	974.996.210.980	40,83	1.470.305.786.589	9,70	4.247.569.890.470	(4,01)
2013	1.007.808.200.543	3,26	1.473.645.958.628	0,23	6.064.100.829.095	29,96
2014	1.174.919.470.750	14,22	1.665.546.876.980	11,52	5.974.993.789.974	(1,49)
2015	1.103.303.208.875	(6,49)	1.880.970.245.832	11,45	5.056.939.147.360	(18,15)
Total	6,012,727,358,742		11,902,523,949,194		35,934,831,729,969	

Sumber: www.indocement.co.id

Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah Hutang usaha, Persediaan, dan Laba usaha pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut diatas menjadi penelitian yang diberi judul “ Pengaruh Hutang Usaha dan Persediaan Terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Hutang dan Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
2. Apakah Hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba usaha PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?

3. Apakah Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?

## 2. LANDASAN TEORI

Menurut Ahmed Riohi Belkaoui (2006:279) yaitu Laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva. Sedangkan Soemarso (2008:235) menjelaskan: “Laba bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian”.

Sementara itu Menurut FASB dalam Statement of Financial Accounting Concept No.6 yang terdapat pada buku Chariri dan Ghozali (2006), “hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di

masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi di masa lalu”

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hutang memiliki 2 komponen utama, yaitu:

- a. Adanya kewajiban sekarang dalam bentuk pengorbanan manfaat ekonomi dimasa mendatang dari penyerahan barang atau jasa.
- b. Berasal dari transaksi atau peristiwa masa yang lalu (telah terjadi).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar dengan uang, barang, atau jasa pada saat jatuh tempo

Kemudian Agus Ristono (2009:16) menyatakan bahwa: “Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi”

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh faktor Hutang dan Persediaan terhadap Laba Usaha pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

### 1) Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha

Secara umum, tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah modal. Bagi perusahaan, modal merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dan meningkatkan jumlah pendapatan yang pada akhirnya dapat

meningkatkan laba. Untuk mengembangkan perusahaan, dibutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga perusahaan memanfaatkan dana dari pihak eksternal yakni utang. Utang tersebut diharapkan dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar utang baik pokok maupun bunganya. Utang merupakan sumber dana yang membutuhkan pembayaran di masa depan. Sehingga utang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dalam hal ini utang dapat mempengaruhi laba.

Menurut Riyanto (2008:38) dalam bukunya “Dasar-dasar Pembelanjaan Negara” mengemukakan konsep hubungan hutang dengan laba sebagai berikut: “Semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan semakin berkurang karena semakin tinggi tingkat hutang maka biaya bunga pun akan semakin tinggi.

### 2) Pengaruh Persediaan terhadap Laba Usaha

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu dalam keadaan tersedia, dimana secara terus menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan industri pada umumnya mempunyai tiga jenis persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi, ciri khas dari modal persediaan adalah solusi optimalnya difokuskan untuk menjamin persediaan biaya yang serendah rendahnya sehingga penetapan besarnya

investasi dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang di dapat oleh perusahaan (Marini dan Sugiarto, 2007:134). Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan akan berakibat fatal.

Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa semakin besar persediaan, kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan/laba. Segitu pula sebaliknya jika investasi persediaannya rendah maka kemungkinan semakin besar perusahaan tersebut memperoleh laba

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa semakin rendah tingkat investasi persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan stock persediaan barang yang belum di jual di dalam gudang banyak maka akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan akan memperbesar kerugian karena persediaan yang terlalu lama disimpan akan mengakibatkan turunnya kualitas persediaan barang dagang dan barangnya itu sendiri akan mengalami keusangan sehingga perusahaan mengalami kerugian, sebaliknya jika stock persediaan barang yang belum terjual di gudang sedikit/kecil akan mengakibatkan kekurangan bahan baku untuk memproduksi barang itu sendiri sehingga kapasitas dalam memproduksi barang dagang tidak penuh akhirnya mengakibatkan biaya produksi rata rata meningkat dan barang yang di hasilkan meningkat pula secara tidak langsung akan mengakibatkan keuntungan pada perusahaan

### 3) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Pemikiran tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis sementara bahwa :

1. Hutang dan Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2. Hutang berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
3. Persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari mulai awal terdافتarnya perusahaan tersebut hingga sekarang yaitu selama 27 tahun. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan yang memuat informasi mengenai penjualan, hutang dan laba usaha pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama 8 tahun dari tahun 2008 sampai tahun 2015. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel.

Hutang (variabel X1) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang pada saatnya harus di bayar kembali” (Bambang Riyanto ; 2001:171)

Total Hutang = Hutang Jangka Panjang + Hutang Jangka Pendek

Persediaan (variable X2) dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi” (Agus Ristono ; 2009:1)

Persediaan barang dagang = HPP- Barang yang tersedia untuk di jual

Laba Usaha bersih (Variabel Y) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan

keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian (Soemarso; 2004:235)

Laba Usaha = Laba Bruto - Biaya Usaha

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *Eviews 9 for windows*.

Pengujian dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas, Uji Auto Korelasi, dan Uji Normalitas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Berdasarkan variabel X1 dan X2 pada objek penelitian, untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Maka didapat

persamaan multiple regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + X_2 + \beta_i X_i + e$$

Keterangan :

- Y = Laba Bersih
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien regresi Hutang
- b2 = Koefisien regresi Persediaan
- X<sub>1</sub> = Hutang
- X<sub>2</sub> = Persediaan
- e = Error / epsilon

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan triwulan di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2008 sampai dengan 2015. Berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai untuk setiap variabel dependen dan independen yang dianalisis disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std deviation
Hutang	32	194,082,857,05 5.00	2,686,055,931,5 62.00	616,952,503,63 6.56	530,160,920,770 .41
Persediaan	32	1,001,305,069,4 05.00	1,913,646,940,8 66.00	1,480,029,268,1 11.66	199,678,072,943 .03
Laba	32	545,782,110,19 9.00	6,064,100,829,0 95.00	2,861,002,325,8 76.37	1,578,952,477,7 91.90

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel diatas bahwa PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mencatatkan hutang dengan rata-rata sebesar Rp. 616,952,503,636.56 dengan hutang tertinggi pada kuartal III tahun 2014 sebesar Rp. 2,686,055,931,562.00 dan hutang terendah pada kuartal III tahun 2010 sebesar Rp. 194,082,857,055.00 sedangkan standar deviasi sebesar Rp. 530,160,920,770.41. Sedangkan untuk persediaan, rata-rata sebesar Rp. 1,480,029,268,111.66 dengan persediaan tertinggi pada kuartal III tahun 2014 sebesar Rp. 1,913,646,940,866.00 dan hutang terendah pada kuartal III tahun 2008 sebesar Rp. 1,001,305,069,405.00 sedangkan standar deviasi sebesar Rp. 199,678,072,943.03. Kemudian PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berhasil memperoleh laba rata-rata sebesar Rp. 2,861,002,325,876.37 dengan laba tertinggi diperoleh pada kuartal IV tahun 2013 sebesar Rp. 6,064,100,829,095.00 dan laba terendah pada kuartal I tahun 2008 sebesar Rp. 545,782,110,199.00. sedangkan standar deviasi sebesar Rp. 1,578,952,477,791.90

Berdasarkan hasil Uji histogram Jarque Bera tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,639563, dengan demikian bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai probability Jarque Bera lebih sebesar 0,05. Untuk pengujian korelasi, model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji white heteroskedastisitas nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,3160. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas. Sedangkan hasil uji auto korelasi diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1396. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *eviews* versi 9, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**

Dependent Variable: LB  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/25/16 Time: 08:22  
 Sample: 2008Q1 2015Q4  
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.15251	10.53687	2.153332	0.0482
HUTANG	-0.449457	0.125308	-3.586824	0.0012
PERSEDIAAN	1.014730	0.404021	2.511576	0.0178
R-squared	0.615447	Mean dependent var		28.50972
Adjusted R-squared	0.582029	S.D. dependent var		0.633204
S.E. of regression	0.455718	Akaike info criterion		1.355175
Sum squared resid	6.022686	Schwarz criterion		1.492587
Log likelihood	18.68279	Hannan-Quinn criter.		1.400723
F-statistic	15.42446	Durbin-Watson stat		1.622927
Prob(F-statistic)	0.000027			

Sumber: Data diolah *eviews* 9

Berdasarkan hasil perhitungan diatas , didapat untuk uji F adalah nilai signifikansi probabilitas  $0.000027 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel hutang dan persediaan selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap laba PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sedangkan secara parsial ( Uji t ) , diperoleh Hutang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Laba usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang artinya jika terjadi kenaikan pada Hutang maka pada Laba mengalami penurunan. Kondisi mencerminkan bahwa hutang dipergunakan untuk investasi jangka panjang. Sementara itu Persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Laba PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2008-2015. Yang artinya jika terjadi kenaikan pada Persediaan maka pada Laba juga mengalami kenaikan, kondisi Persediaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk di triwulannya terjadi jumlah persediaan yang naik dan turun dikarenakan permintaan konsumen di setiap bulannya tidak menentu tetapi sampai akhir 2015 persediaan dalam keadaan yang masih stabil sehingga mampu memenuhi kebutuhan para konsumen. Hasil regresi diketahui bahwa Hutang dan Persediaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2008 – 2015, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0.615447 menunjukkan bahwa 61 persen variasi laba PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dapat dijelaskan oleh 2 (dua) variabel independennya yaitu hutang dan persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 39 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Usaha} = 12.15251 - 0,449457 \text{ Hutang} + 1.014730 \text{ Persediaan}$$

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis secara keseluruhan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil regresi di ketahui bahwa Hutang dan Persediaan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2008-2015, dari hasil regresi nilai  $R^2$  variasi 2 (dua) variabel independennya yaitu hutang dan persediaan sebesar 61 persen. Sedangkan sisanya sebesar 39 persen di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.
2. Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
3. Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

## Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan/Investor untuk meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik terutama dalam menghasilkan laba yang optimal. Pengaruh dominan yang dimiliki oleh variabel independen yaitu Hutang dan Persediaan terhadap Laba usaha perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan/investor untuk memprediksi laba perusahaan. Dengan begitu maka dapat mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang di tanamkan pada perusahaan tersebut, pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong laba usaha perusahaan itu sendiri. Dengan melihat hasil pengaruh yang signifikan dari Hutang dan Persediaan terhadap Laba usaha, strategi perusahaan dalam meningkatkan laba selain itu juga untuk meningkatkan hasil penjualan

- dan biaya produksi harus seimbang agar laba usaha yang diperoleh dapat maksimal.
- 2 Bagi Akademisi, penelitian ini dapat berguna sebagai dasar untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan laba yang di dapat, hal tersebut menjadi pertimbangan untuk para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
  - 3 Hasil penelitian ini sekiranya dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti lainnya untuk mengembakan maupun mengkoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anis dan Imam. 2007. *Teori Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accountin, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Beams. 2006. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia. Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Carter, William K dan Milton F.Usry. 2004. *Cost Accounting*. Terjemahan Krista. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga Belas, Buku Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Garrison, Ray H, ; Noreen, Eric W, ; and Peter C. Brewer. 2007. *Akuntansi Manajerial. Buku 2 Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali dan Chairiri. 2006. *Statement of Financial Accounting Concept No.6*. Bandung: Rosda Karya
- Harahap, Sofyan S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Irawati, Susan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung : PT. Pustaka.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 25*. Jakarta: Salem Empat
- Kieso dan Weygandt. 2010. *Akuntansi Intermediate. Edisi Kesebelas*. Erlangga, Jakarta.
- Kusnadi, Siti Maria, Ririn I. 2008. *Akuntansi Keuangan. Edisi Ketiga*. Malang: Universitas Brawijaya
- Kusnadi. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan. Edisi Kedua*. Malang: Universitas Brawijaya
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP- STMYKPN
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta; Liberty
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.
- Masiyah Kholmi & Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya*. Malang : UMM Press.
- Myes. 2008. *Financial Statement Analysis. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Novia, Dina. 2010. *Modul Tutorial Akuntansi Biaya*. Malang : Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Pedoman Standar Akuntansi Keuangan, No. 2*. 2006 Laporan Arus Kas.
- Prinsip Akuntansi Indonesia. 2005. Edisi revisi. Ikatan Akuntan Indonesia
- Riyanto. 2006. *Pasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Soemarso. 2008. *Pengantar Akuntansi. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Group
- Simamora, Henry. 2008. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat
- Tuanakotta, Theodorus M. 2007. *Teori Akuntansi. Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat

Universitas Borobudur. 2015. *Pedoman Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur.

Wild, John J, K.R. Subramanyan dan Robert F, Hasley. 2005. *Analisis Laporan*

*Keuangan, Edisi Delapan*. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta : Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)